Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern

Listya Ningrum
Universitas Pertiwi
E-mail : listya.ningrum@pertiwi.ac.id

Article History:
Received: 28 November 2024
Revised: 13 Desember 2024
Accepted: 15 Desember 2024

Keywords: *Opinion Shopping, Disclosure, Reputasi KAP, Opini Audit Going Concern*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opinion shopping, disclosure, reputasi KAP terhadap opini audit going concern pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dapat diakses dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun sampel penelitian berdasarkan kriteria berjumlah 27 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, jadi total sampel terdapat 81 data laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik yang menggunakan persamaan regresi logistik. Analisis data dimuali dengan mengolah data dengan microsoft excel, selanjutnya dilakukan pengujian regresi logistik menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : 1) Opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern; 2) Disclosure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern; 3) Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern; 4) Opinion shopping, disclosure, dan reputasi KAP secara simultan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (going concern). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen memperoleh laba agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup (going concern). Bentuk pertangungjawaban manajemen dalam mengelola perusahaan ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan. Agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya, maka dibutuhkan laporan auditan yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam bentuk opini audit. Laporan auditan tersebut berperan dalam menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan (Wulandari, 2014). Kelangsungan

usaha (going concern) pada perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak yang berkepentingan (stakeholders), terutama investor. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan memiliki kepentingan yang besar untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka membuat suatu keputusan investasi yaitu dengan terlebih dahulu berusaha mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut (Bayudi dan Wirawati,2017).

Emiten yang bergerak di bidang jasa konsultasi bidang bisnis, manajemen, dan administrasi PT Onix Capital Tbk (OCAP) mengaku kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usaha di tengan kerugian yang terus dialami perusahaan dan ekuiyas negatif (defisiensi modal) yeng terus melebar. Dalam surat yang terbit di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), selasa (8/6/2021), Direktur OCAP Tjie Ping Astono S, memberi penjelasan atas opini wajar dengan pengecualian (WDP/qualified opinion) untuk laporan keuangan 2020. Opini WDP tersebut diberikan oleh auditor lantaran perseroan mengalami kerugian komprehensif sebesar Rp17,70 miliar pada tahun 2020 dan memiliki, serta ekuitas negatif sebesar Rp185,78 miliar pada 31 Desember 2020. Menurut Tjie Ping, kondisi keuangan tersebut yang menyebabkan ketidapasian signifikan terhadap kemampuan perseroan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha. “Selain itu, rencana manajemen dan prospek bisnis perseroan untuk masa yang akan datang belum ditentukan hingga saat ini, yang mengakibatkan tidak dapat diketahui apakah perseroan mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo di masa mendatang,” jelas Tji Ping, dikutip CNBC Indonesia, Selasa (8/6). Namun demikian, Tji Ping menegaskan, laporan keuangan konsolidasi terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal material posisi keuangan konsolidasian OCAP dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020. Selain itu, kinerja keuangan dan arus kas konsolidasinya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut juga sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Memang, permasalahan keuangan ini telah mendera OCAP selama bertahun-tahun. Terakhir kali perusahaan ini mencatatkan laba bersih adalah pada 2007 silam, yakni sebesar Rp 3,02 miliar. Jadi, OCAP sudah menderita rugi bersih selama 13 tahun berturut-turut. Berdasarkan laporan keuangan 2020, rugi bersih OCAP membengkak menjadi Rp 17,67 miliar dan rugi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,09 miliar. Adapun, OCAP terakhir kali membukukan ekuitas positif, yakni pada 2012 silam. Per akhir Desember 2020, defiensi modal perusahaan meningkat dari Rp 168,08 miliar pada 2019 menjadi Rp 185,78 miliar. Sementara, liabilitas perusahaan per akhir 2020 tercatat sebesar Rp 210,04 miliar, berkurang dibandingakan 2019 yang sebesar Rp 217,94 miliar. Dikutip dari www.cnbcindonesia.com (08 Juni 2021).

Terdapat faktor-faktor sebagai tolak ukur untuk menentukan opini audit going concen pada perusahaan. Salah satu faktor tersebut adalah opinion shopping. Dalam Krissidiastuti (2010) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern terhadap perusahaan yang opinion shopping. Opinion shopping didefinisikan oleh Securities and Exchange Commission (SEC), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Dengan kata lain opinion shopping merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh manajemen demi mendapatkan opini yang sesuai dengan harapan manajemen pada pelaporan keuangan. Faktor kedua yang mempengaruhi opini audit going concer yaitu disclosure. Disclosure laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi auditor, misalnya, pengungkapan informasi keuangan mengenai konsistensi penggunaan metode akuntansi dalam penyusutan laporan keuangan, kebijakan-kebijakan perusahaan, kerjasama perusahaan dengan pihak yang

mempunyai hubungan istimewa perusahaan, serta kejadian setelah tanggal neraca dalam hal pemberian opini going concern (Siska dan Nanda,2015). Informasi yang diperoleh dari adanya disclosure atau pengungkapan dapat digunakan auditor dalam menilai apakah perusahaan telah melaporkan keuangan perusahaan secara wajar (Kusmayanti dan Widhiyani,2017). Faktor terakhir yang mempengaruhi audit going concer yaitu Reputasi KAP. KAP dengan reputasi big four dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non big four (Sari dan Rahardja, 2012). KAP big four diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik untuk memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut dinyakini karena KAP yang berafiliasi dengan big four kualitas auditnya sudah terjamin oleh pengalaman dalam mengaudit yang sudah mendunia (Krissindiastuti dan Rasmini,2016).

LANDASAN TEORI

Opinion Shopping

Security Exchange Commission (SEC) mendefiniskan bahwa opinion shopping adalah sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak reliabel (Praptitorii dan Januarti,2011 dalam Nababan dan Maulidya,2021). Opinion shopping adalah kegiatan dimana manajemen akan mencari auditor baru dengan harapan bahwa auditor baru akan bersedia untuk mengikuti keinginan manajemen mengenai perlakuan akuntansi (Kusumayanti dan Widhiyanti,2017). Opinion shopping terjadi apabila perusahaan akan memberhentikan auditor yang cenderung memberikan opini audit berupa opini audit going concern, atau sebaliknya bahwa perusahaan akan menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini audit berupa unqualified opinion. Perusahaan melakukan praktik opinion shopping bukan tanpa alasan, perusahaan melakukan ini dengan harapan mendapat unqualified opinion dari auditor baru (Effendi,2019). Variabel dummy merupakan alat ukur untuk opinion shopping, Jika perusahaan yang mengganti auditor setelah mendapatkan opini audit going concern diberikan angka 1 dan jika perusahaan tidak mengganti auditor setelah mendapatkan opini audit going concern maka akan diberikan angka 0.

Disclosure

Disclosure merupakan pengungkapan dalam laporan keuangan baik hal tersebut merupakan informasi positif maupun negatif yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan investasi (Kusumayanti dan Widhiyanti,2017). Disclosure merupakan tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan. Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan seperti yang telah diatur oleh pemerintah dalam keputausan (Nadila,2017). Adanya disclosure akan mempermudah para pengguna dalam melihat kondisi keuangan perusahaan secara rinci. Informasi yang diperoleh para investor atau para pengguna laporan keuangan akan semakin banyak bila tingkat disclosure perusahaan semakin tinggi. Jika informasi yang didapat para pengguna laporan keuangan semakin banyak maka investor akan lebih mudah dalam mengambil keputusan investasi secara cermat dan tepat. Para investor sangat mengharapkan agar perusahaan bersedia untuk mengungkapkan segala informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan dapat lebih transparan untuk mempermudah para investor (Kusumayanti dan Widhiyanti,2017). Adapun seperti Fitriani dan Sudarsono (2007) dalam Saputra dan Kustina (2018) penelitian ini untuk menghitung skor disclosure menggunakan 33 item disclosure yaitu Ikhtisar data keuangan penting; Informasi harga saham tertinggi, terendah dan penutupan; Laporan

dewan komisaris mengenai penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan; Laporan dewan komisaris mengenai pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi; Laporan direksi mengenai kinerja perusahaan; Laporan direksi mengenai gambaran tentang prospek usaha; Laporan direksi mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan perusahaan; Nama dan alamat perusahaan; Riwayat singkat perusahaan; Bidang dan kegiatan usaha perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan; Struktur organisasi dalam bentuk bagan; Visi dan misi perusahaan; Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris; Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota direksi; Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya (missal aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan); Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya; Nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, presentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perubahan tersebut; Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan; Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal; Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional; Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor
Perwakilan; Tinjauan operasi per segmen usaha; Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya; Prospek usaha dari perusahaan; Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan , antara lain : strategi pemasaran dan pangsa pasar; Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen; Tata kelola perusahaan (Corporate Governance); Tanggung jawab direksi atas laporan keuangan; Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris; Informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan; Ringkasan statistik keuangan untuk 3-5 tahun; Informasi tentang penelitian dan pengembangan. Rumus yang digunakan dalam menentukan disclosure level adalah sebagai berikut (Siska dan Nanda,2015):

$$Disclosure = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan seberapa baik kantor akuntan publik tersebut dalam menjalankan standar, kode etik, dan peraturan yang berlaku. KAP yang bereputasi diartikan sebagai KAP yang patuh dan tidak pernah terlibat atau terkena sanksi atas tindakannya yang melanggar standar, kode etik, maupun aturan. Kepercayaan publik terhadap kinerja suatu KAP menunjukkan reputasi KAP. Maka dari itu, KAP bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik KAP dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Oleh sebab itu pula, KAP dengan reputasi dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah going concern (Azizah,2021). KAP dengan reputasi yang lebih baik akan cenderung memberikan opini audit going concern jika perusahaan memiliki masalah yang berkaitan dengan kelangsungan usahanya. KAP non big four memiliki reputasi yang
lebih rendah dari KAP big four sehingga kualitas audit yang diberikan pun akan lebih rendah (Sari dan Rahardja,2012). Reputasi KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dianggap lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP big four. KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dianggap lebih berani mengungkapkan opini audit going concern daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP big four (Tamir dan Anisykurlillah,2014). Dalam Krissindiatuti 2016 KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan The Big Four adalah :

a. Emst dan Young pada tahun 2010 berafiliasi dengan KAP Purwantono Suherman dan Surja, KAP lokal yang berafiliasi dengan Emst & Young sebelumnya yakni pada tahun 2006 adalah KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
b. Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
c. Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) Internasional berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
d. Price Waterhouse Coopers pada tahun 2009 berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan. Sebelum berafilisasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, Price Waterhouse Coopers melakukan afiliasi dengan KAP lokal yakni KAP Haryanto Sahari pada tahun 2005.

Variabel dummy merupakan alat ukur untuk Reputasi KAP yaitu apabila perusahaan diaudit oleh KAP big four akan diberikan angka 1, dan angka 0 akan diberikan apabila tidak diaudit oleh KAP big four.

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan kelangsungan hidup (going concern) perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP,2016). Opini audit going concern berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Ginting dan Suryana,2014). Going concern perusahaan dipakai sebagai asumsi dalam melaporkan laporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan contrary information, yaitu informasi yang dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha, terkait dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dengan tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) dalam Endiana dan Suryandari (2021). Variabel dummy merupakan alat ukur untuk opini audit going concern yaitu kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit going concern dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena yang akan diteliti adalah laporan keuangan serta annual report yang telah diaudit oleh auditor independen pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 dengan jumlah populasi 81 perusahaan dan metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini sampel yang diambil adalah data laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021 yaitu sebanyak 27 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Obyek penelitian ini adalah opinion shopping (X1), disclosure (X2), reputasi KAP (X3), dan opini audit going concern (Y). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression) dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for Social Science) Versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskrriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GC	81	,00	1,00	,3827	,48908
OS	81	,00	1,00	,1235	,33101
DISC	81	,73	,94	,9059	,04315
Rep.KAP	81	,00	1,00	,1481	,35746
Valid N (listwise)	81				

Sumber: *Output* SPSS

a. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap penerimaan opini audit going concern (GC) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata- rata sebesar 0,3827 dan standar deviasi 0,48908. Nilai rata- rata sebesar 0,3827 menunjukkan bahwa opini audit going concern lebih banyak tidak menerima opini audit going concern dari 81 sampel yang diteliti. Dari 81 perusahaan terdapat 38% perusahaan yang menerima opini audit going concern dan 63% perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern.
b. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opinion shopping (OS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan rata- rata sebesar 0,1235 dan standar deviasi 0,33101. Hal ini berarti standar deviasi sangat besar, menunjukkam adanya variasi yang sangat besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari OS tertinggi dan terendah.
c. Hasil analisis dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap disclosure (DISC) menunjukkan nilai minimum 0,73, nilai maksimum 0,94, nilai rata- rata 0,9059, dan standar deviasi 0,04315. Hal ini menunjukkan rata-rata pengungkapan perusahaan adalah sebesar 90,59%.
d. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap reputasi KAP (Rep KAP) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 , dengan rata- rata 0, 1481 dan standar deviasi sebesar 0,35746, hasil tersebut membuktikan bahwa lebih banyak perusahaan yang memakai jasa KAP non big four dari seluruh perusahaan yang diteliti. Terdapat 12 perusahaan yang memakai jasa KAP big four sedangkan 69 perusahaan lainnya tidak memakai jasa KAP big four.

Tabel 2. Uji t

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	OS	1,511	,736	4,215	1	,040	4,533	1,071	19,183
	DISC	2,954	5,727	,266	1	,606	19,187	,000	1437771,383
	Rep.KAP	-,200	,677	,087	1	,768	,819	,217	3,088
	Constant	-3,321	5,202	,407	1	,523	,036		

Sumber: *Output* SPSS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dinterpretasikan hasil sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pada variabel opinion shopping diperoleh koefisien regresi sebesar 1,511 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,040 < 0,05. Karena tingkat signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukan bahwa opinion shopping berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern.
b. Pengujian hipotesis pada variabel disclosure diperoleh koefisien regresi sebesar 2,954 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,606 > 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukan bahwa disclosure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern.
c. Pengujian hipotesis pada variabel reputasi KAP diperoleh koefisien regresi sebesar -0,200 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,768 > 0,05. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka menunjukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern.

Tabel 3. Uji f

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	5,087	3	,166
	Block	5,087	3	,166
	Model	5,087	3	,166

Sumber: *Output* SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Chi-square sebesar 5,087 dengan degree of freedom sebesar 3 serta nilai signifikansi sebesar 0,166 atau p-value sebesar 0,166 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP secara simultan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukan bahwa opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil pengujian menujukan bahwa opinion shopping memiliki koefisien senilai 1,511. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,040 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa opinion shopping berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ribkha Laura (2021), Azizah (2021) dan Kusumayanti dan Widhiyani (2017) yang menunjukan opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avina, Mardika M, Sugiyanto (2022), Nababan dan Maulidya (2021) dan Nadila (2017) yang menunjukan bahwa opinion shopping tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Perusahaan yang mengganti auditornya setelah mendapatkan opini audit going concern tidak mampu untuk mendapatkan opini audit non going concern. Opinion shopping sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor untuk menghindari opini audit going concern.

Pengaruh Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukan bahwa disclosure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil pengujian ini menunjukan bahwa disclosure memiliki koefisien senilai 2,954. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,606 dan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afnan, Hernawati, & Nugraheni (2020), Siska & Nanda (2015) dan Nadila (2017) yang menunjukan bahwa disclosure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avina, Mardika M, & Sugiyanto (2022), Wahyuni, Pertiwi (2022) dan Kusumayanti dan Widhiyani (2017) yang menunjukan bahwa disclosure berpengaruh terhadap opini audit going concern. Pemberian opini audit going concern tidak dipengaruhi pada luasnya pengungkapan yang dilakukan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit going concern terkadang harus membeberkan kondisi perusahaan secara lebih luas untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk memperkecil risiko saham yang diperoleh perusahaan (Siska & Nanda 2015).

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian hipotesisi ketiga menunjukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil pengujian ini menunjukan bahwa reputasi KAP memiliki koefisien senilai -0,200. Nilai signifikansi sebesar 0,768 dan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ribkha Laura (2021), Azizah (2021) dan Regina, Paramitadewi (2021) yang menunjukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elza Devi Laksmiati, Suci Atiningsih (2018), Kusumayanti dan Widhiyani (2017) yang menunjukan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Sebagian besar pemberian opini audit going concern diberikan oleh KAP non big four dan sebagain kecil dilakukan oleh KAP big four.

KAP big four dalam memberikan opini audit going concern lebih hati-hati karena pihak KAP ingin memberikan hasil yang terbaik untuk perusahaan tersebut. KAP big four diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik untuk memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh secara simultan Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian hipotesis secara simultan opinion shopping, disclosure dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi yaitu 0,166 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa secara simultan opinion shopping, disclosure dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avina, Mardika M, Sugiyanto (2022) bahwa opinion shopping tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Begitu juga penelitian oleh Afnan, Hernawati, Nugraheni (2020) disclosure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dan penelitian Ribkha Laura (2021) bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada 27 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019, maka dapat diperoleh hasil yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ribkha Laura (2021), Azizah (2021) dan Kusumayanti dan Widhiyani (2017) yang menyatakan opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avina, Mardika M, Sugiyanto (2022), Nababan dan Maulidya (2021) dan Nadila (2017) yang menyatakan bahwa opinion shopping tidak berpengeruh terhadap opini audit going concern.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesisi secara parsial disclosure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afnan, Hernawati, Nugraheni (2020), Nadila (2017) dan Siska dan Nanda (2015) yang menyatakan disclosure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avina, Mardika M, Sugiyanto (2022), Wahyuni, Pertiwi (2022) dan Kusumayanti dan Widhiyanti (2017) yang menyatakan bahwa disclosure berpengaruh terhadap opini audit going concern.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ribkha Laura (2021), Azizah (2021) dan Regina, Paramitadewi (2021) yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elza Devi Laksmiati dan Suci Atiningsih (2018), Kusumayanti dan Widhiyanti (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit going concern.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan opinion shopping, disclosure dan reputasi

KAP tidak berpengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian tahun 2019-2019.

DAFTAR REFERENSI

Achmad, Y. F., & Windratno. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan, Opinion Shopping, dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).

Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020), Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, dan Disclosure pada Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018), 1, 264-277.

Agoes, Sukrisno. (2019). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Avina, A. N., Mardika, S. A., & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, 2(2).

Azizah, A. N. (2021). Pengaruh Restrukturisasi Hutang, Reputasi KAP, Likuiditas dan Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, Jurnal Akuntansi, 10(2).

Bursa Efek Indonesia. 2022.”Laporan Keuangan & Tahunan”. Diakses Juli 2022. https://www.idx.co.id/ Dok123.”Sejarah perusahaan properti dan real estate”. https://text-id.123dok.com/document/oz1dw228z-sejarah-real-estate-dan-property.html

Dr. Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Dr. S. Munawir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, *Opinion Shopping*, dan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 34-46.

Elmawati, D., Nur, E., & Yutteta, A. (2014). Pengaruh Reputasi KAP, *Audit Tenure*, dan *Disclosure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, 3(2), 1-10.

Endiana, D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini *Going Concern* Ditinjau dari Agensi Teori dan Pemicunya pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 5(2), 223 – 243.

Fahmi, M. N. (2015). Pengaruh *Audit Tenure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Disclosure* Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan tambang dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014, Akuntabilitas, 8(3).

Fernando Aldo.“Miris! Prospek belum jelas, emiten bingung bayar hutang PT Onix Capital (OCAP)” cnbcindonesia.com. 15 Juni 2021. https://www.cnbcindonesia.com/market/20210608151702-17-251483/miris-prospek-belum-jelas-emiten-ini-bingung-bayar-utang

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Junaidi, & Hartono, J. (2010). *Non-Financial Factors In The Going Concern Opinion*, *Journal of Indonesian Economy and Business*, 25(3), 369 – 378.

Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit

Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, Jurnal Akuntansi, 14(1), 451-481.

Kumala Sari, K., & Rahardja, S. (2012). Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI tahun 2005–2010).

Kusumayanti, N. P. E. & Widhiyani, N. L.S (2017). Pengaruh *Opinion Shopping*, *Disclosure* dan Reputasi KAP Pada Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015), 18(3).

Kwarto, F. (2015). Pengaruh *Opinion Shopping* dan Pengalaman Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dalam Sisi Pandang Perusahaan Auditan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Tanggerang. Jurnal Akuntansi, 19(3), 311-325.

Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor *Switching*, Reputasi KAP dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), 13(1), 45-61.

Laura, R., Ermaya, H. N. L., & Warman, E. (2021). Apakah *Opinion Shopping*, Reputasi KAP, *Audit Tenur* dan Kondisi Keuangan mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018).

Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor, dan *Disclosure* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017), 3(3).

Nababan, B. O., & Maulidya, K. (2021). Pengaruh *Audit Tenure*, *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018), 15(1). 90

Nadila, T. P. (2017). Pengaruh Disclosure, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak Mentah dan Gas Alam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 1997 – 2002, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 8(1), 78 – 93.

Purba, Marisi. P. (2016). Asumsi Going Concern: suatu tinjauan terhadap dampak krisis keuangan atas opini audit dan laporan keuangan. Yogyakarta, Ekuilibria.

Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaa Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, 18(1), 52 - 71.

Setyanida, W. D., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019, 19(1), 126-140.

Siska, & Nanda, F. R. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondsisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI, 26(1).

Sopain, D., & Rahman, N., R. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Audit Going Concern pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013, Forum Keuangan dan Bisnis.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alphabet.

Tamir, H. I. A., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012, Accounting Analysis Journal, 3(4).

Tap Kapital Indonesia."Sejarah pasar modal Indonesia dari masa ke masa". 28 juni 2021. https://www.tapkapital.co.id/sejarah-pasar-modal-indonesia/

Wahyuni, R., & Pertiwi, D. A. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Disclosure, Opini Audit pada Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade di BEI Tahun 2019-2020), JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies, 4(1), 29 – 41.

Yuniarti, R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Peusahaan Kosmetika yang terdaftar di BEI, 3(4).